

ASUHAN KEPERAWATAN ANAK GASTROENTERITIS DENGAN PEMBERIAN TERAPI MASSAGE DI RUANG PERAWATAN ANAK RS AN-NISA TANGERANG

Anisatun Zahroh¹, Ria Setia Sari², Siti Muthoharoh³

Program Profesi Ners Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani
Jl. Aria Santika No.40 A, Kec.Karawaci, Kel.Margasari, Kota Tangerang,
Banten, 15133 Indonesia

anisatunzahroh01@gmail.com , riasetia233@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diare menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, dengan angka kejadian yang tinggi di berbagai belahan dunia. WHO mengatakan bahwa diare merupakan penyebab utama kematian pada balita, dengan lebih dari 1,7 miliar kasus setiap tahunnya. Berdasarkan data Riskesdas angka kejadian diare pada balita mencapai 12,3%, sementara pada bayi sebesar 10,6%. Penanganan diare dapat diberikan kepada penderita diare dengan intervensi pemberian oralit, ASI atau makanan yang cukup, dan memberikan edukasi kepada keluarga balita. Selain dengan pemberian suplemen zink, diare juga dapat di tangani dengan terapi non – farmakologi, salah satunya yaitu terapi pijat. **Tujuan:** Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan diare dengan pemberian terapi *massage* pada anak. **Metode:** Menggunakan Studi kasus pada An. N usia 23 bulan dengan diare. Pengkajian didapatkan An. N diare selama 2 minggu, dengan diagnosis keperawatan utama adalah diare. Intervensi keperawatan utama untuk mengatasi diare yaitu dengan pemberian intervensi terapi *massage* yang dikolaborasikan dengan pemberiam obat zinc dan lacto B untuk mengatasi diare. **Hasil:** Berdasarkan studi kasus pada pasien kelolaan didapatkan pemberian terapi *massage* memiliki pengaruh terhadap dapat untuk penurunan frekuensi diare selama 3 hari.

Kata kunci : Terapi Pijat, Anak, Diare

Abstract

Background: Diarrhea is a significant global health problem, with a high incidence in many parts of the world. The WHO says that diarrhea is the leading cause of death in children under five, with more than 1.7 billion cases each year. Based on Riskesdas data, the incidence of diarrhea in children under five reached 12.3%, while in infants it was 10.6%. Diarrhea treatment can be given to diarrhea sufferers with the intervention of giving ORS, breast milk or adequate food, and providing education to families of toddlers. In addition to giving zinc supplements, diarrhea can also be treated with non-pharmacological therapies, one of which is massage therapy. **Objective:** This Ners Final Scientific Work aims to provide an overview of nursing care for diarrhea by providing massage therapy in children. **Methods:** Using case studies on An. N age 23 months with diarrhea. Assessment obtained An. N diarrhea for 2 weeks, with the main nursing diagnosis is diarrhea. The main nursing intervention to overcome diarrhea is to provide massage therapy interventions collaborated with zinc and lacto B drugs to overcome diarrhea. **Results:** Based on case studies in managed

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

patients, it is found that the provision of massage therapy has an influence on can reduce the frequency of diarrhea for 3 days.

Keywords: *Massage therapy, child, diarrhea*

PENDAHULUAN

Diare menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, dengan angka kejadian yang tinggi di berbagai belahan dunia. Diare merupakan penyebab utama kematian pada balita, dengan lebih dari 1,7 miliar kasus setiap tahunnya (*World Health Organization, 2024*). Penyakit diare juga masih menjadi masalah kesehatan khususnya di negara berkembang.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga mempunyai masalah kesehatan utama terkait penyakit diare. Penyakit diare merupakan penyakit endemis dan seringkali berhubungan angka kematian (Heryanto et al., 2022). Angka kejadian diare pada balita mencapai 12,3%, sementara pada bayi sebesar 10,6% (Riskesmas, 2023).

Angka kejadian diare pada balita selama periode April – Juni 2024 di RS AN–NISA Tangerang sebanyak 144 pasien, yang disebabkan oleh adanya infeksi virus atau bakteri di saluran cerna, mengkonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Diare menimbulkan masalah serius dan menyebabkan kematian akibat kehilangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan dehidrasi. Penanganan diare yang umum dilakukan di RS AN–NISA Tangerang adalah pemberian cairan melalui infus dan terapi farmakologi dengan pemberian tablet zinc dan oralit sesuai dengan anjuran dokter.

Penanganan diare juga dapat diberikan kepada penderita diare dengan intervensi pemberian oralit, ASI atau makanan yang cukup, dan memberikan edukasi kepada keluarga balita (Kusumawardani et al. 2021). Berdasarkan Standard Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) intervensi asuhan juga dapat diberikan dengan terapi komplementer, salah satunya yaitu terapi pijat (Iranti, 2024).

Pijatan dapat meningkatkan aktifitas *neurotransmitter serotonin* yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glukokortikoid. Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin. Penurunan kadar hormon adrenalin akan meningkatkan daya tahan tubuh dengan kondisi daya tahan tubuh meningkat, tubuh anak mampu mengatasi keadaan infeksi dalam saluran pencernaan dan mengembalikan kemampuan absorpsi sehingga tidak ada lagi kelebihan akumulasi cairan di saluran cerna. Jika cairan di saluran cerna dalam batas normal, maka tidak terjadi peningkatan motilitas usus akibatnya frekuensi buang air besar akan kembali normal dan tidak akan terjadi kondisi dehidrasi (Roesli 2008 dalam (Hapsari et al. 2017)).

Menurut studi yang dilakukan oleh Simanungkalit et al. tahun 2019 pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Disisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat.

HASIL

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh intervensi terapi *massage* terhadap penurunan frekuensi diare pada diare.

Hari Dan Tanggal	Frekuensi BAB Sebelum Diberikan Intervensi	Intervensi	Frekuensi BAB Setelah Dilakukan Intervensi
Jum'at, 05 Juli 2024	Pasien tampak lemas, mukosa bibir kering, frekuensi BAB 6x sehari,		Pasien tampak lemas, mukosa bibir kering, frekuensi BAB 6x sehari,

Hari Dan Tanggal	Frekuensi BAB Sebelum Diberikan Intervensi	Intervensi	Frekuensi BAB Setelah Dilakukan Intervensi
	feses seperti permukaan halus mudah cair, sangat mudah dikeluarkan (skala bristol 6), warna kuning	 Terapi <i>massage</i> diberikan pada jam 21.10 WIB dilakukan selama 15 menit	feses seperti permukaan halus mudah cair, sangat mudah dikeluarkan (skala bristol 6), warna kuning
Sabtu, 06 Juli 2024	Pasien tampak mulai segar, mukosa bibir lembab, frekuensi BAB 4x sehari, feses seperti gumpalan, namun mudah dikeluarkan (skala bristol 5), warna kuning.	 Terapi <i>massage</i> diberikan pada jam 08.15 WIB dilakukan selama 15 menit	Pasien tampak mulai segar, mukosa bibir lembab, frekuensi BAB 4x sehari, feses seperti gumpalan, namun mudah dikeluarkan (skala bristol 5), warna kuning.
Minggu, 07 Juli 2024	Pasien tampak segar, mukosa bibir lembab, frekuensi BAB 1x sehari, feses seperti mirip sosis atau ular, empuk dan halus (skala bristol 4), warna kuning	 Terapi <i>massage</i> diberikan pada jam 09.10 WIB dilakukan selama 15 menit	Pasien tampak segar, mukosa bibir lembab, frekuensi BAB 1x sehari, feses seperti mirip sosis atau ular, empuk dan halus (skala bristol 4), warna kuning.

PEMBAHASAN

Intervensi keperawatan pada masalah diare salah satunya adalah pemberian terapi *massage*. Tujuan dari pemberian terapi *massage* adalah untuk menurunkan frekuensi BAB. Terdapat perbedaan selama 3 hari, An. N mengalami perbaikan terhadap frekuensi BAB. Hari pertama frekuensi BAB 6x sehari, setelah diberikan terapi *massage* frekuensi BAB 6x sehari. Hari kedua frekuensi BAB 4x sehari, setelah diberikan terapi *massage*, frekuensi BAB 4x sehari. Hari ketiga frekuensi BAB 1x sehari, setelah diberikan terapi *massage* frekuensi BAB 1x sehari. Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan bahwa adanya efektivitas pemberian terapi *massage* terhadap frekuensi diare pada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iranti pada tahun 2024 tentang efektifitas pijat bayi dalam mengurangi frekuensi diare pada bayi usia 6 – 24 bulan didapatkan hasil yang sama yaitu pijat bayi efektif dalam menurunkan frekuensi diare pada balita. Ini terlihat pada nilai rerata sebelum dilakukan pijat adalah 6,32 dan setelah dilakukan pijat terjadi penurunan frekuensi diare yaitu dengan rerata 2,64. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh

Simanungkalit et al pada tahun 2019 yang hasilnya terdapat perbedaan antara frekuensi diare antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol nilai $P\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Rata-rata penurunan frekuensi buang air besar pada kelompok intervensi adalah 2,00 dengan standar deviasi 0,739, dan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata penurunan frekuensi BAB 4,42 dengan standar deviasi 1,240. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. ada tahun 2024 tentang pendidikan kesehatan PHBS, terapi pijat bayi diare dalam upaya menurunkan frekuensi BAB pada anak di rumah sakit yang hasilnya Hasil kegiatan berupa pengaruh pengetahuan orang tua tentang PHBS dan terapi pijat diare dalam penurunan frekuensi BAB dilihat dari kuesioner sebelum pendidikan Kesehatan dilakukan didapat hasil Tingkat pengetahuan sebesar 40% dan setelah kegiatan terjadi pengaruh pengetahuan diare sebanyak 98,8%.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi *massage* efektif untuk menurunkan frekuensi BAB, namun dikolaborasikan dengan pemberian obat zinc sulfat dan lacto B sebelum dilakukan pemberian terapi *massage*. Selain itu, dengan disiplin dalam menjaga kebersihan makanan dan minuman, menerapkan pola hidup bersih, juga dapat terhindar dari virus atau mikroorganisme yang dapat mencegah anak mengalami komplikasi akibat diare, sehingga memungkinkan perawat mampu menerapkan pemberian terapi *massage* pada asuhan keperawatan anak dengan diare.

KESIMPULAN

Studi kasus ini memiliki tujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan utama *Gastroenteritis* (GEA) dengan tindakan keperawatan pemberian terapi *massage*. Anak sangat berisiko mengalami infeksi dan komplikasi salah satunya masalah diare, oleh karena itu dibutuhkan intervensi untuk mengatasi, salah satunya dengan pemberian terapi *massage* yang dikolaborasikan dengan pemberian obat zinc dan lacto B dengan masalah keperawatan utama diare. Tampak adanya penurunan frekuensi BAB, dengan konsistensi BAB mulai padat dan frekuensi BAB membaik setelah dilakukan tindakan terapi *massage* 15 menit selama 3 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Z. S., & Purnamawati, I. D. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(1), 115–132. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i1.64>
- Adi, Y., Dinas, W., Bali, K. P., & Khaqul Ilmy, S. (2022). *Complementary Nursing Concepts | Konsep Terapi Komplementer Keperawatan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17112.37121>
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317.
- Hanafiani, A., & Irianti, B. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Diare dengan Terapi Pijat Diare di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 87–93. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol1.Iss2.556>
- Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor risiko kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Oku Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 10–21.
- Irianti, B. (2024). Efektifitas Pijat Bayi Dalam Mengurangi Frekuensi Diare Pada Bayi Usia 6–24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 253–257.
- Jap, A. L. S., & Widodo, A. D. (2021). Diare Akut yang Disebabkan oleh Infeksi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(3), 282–288. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i3.2068>
- Kusumawardani, Y., & Ilmu Kesehatan, F. (2021). PEMBERIAN TABLET ZINC DENGAN DURASI DIARE PADA BALITA. In *Indonesian Journal of Health Development* (Vol. 3, Issue 2).
- Parasita, N. A., Dewi, I. A., Daramatasia, W., Widyagama, S., Malang, H., Arum, I., Stikes, D., & Malang, W. H. (2021). Nomor 1, Maret 2021 33 Parasita. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 2). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>

- Rasiman, N. B. (2020). UPAYA PENANGGULANGAN DIARE SEBAGAI PERAN PERAWAT DALAM MENDIDIK MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULILI, KOTA PALU. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 1(2), 7–11.
- Rendang Indriyani, D. P., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>
- Riset Kesehatan Dasar. (2023). LAPORAN KINERJA DIREKTORAT P2PM TAHUN 2023. <https://p2pm.kemkes.go.id/storage/informasi-publik/content/PO8qGjgRp5NpWnHhbvXXGKKj3YlwVy-metaTGFwa2luIDIwMjMgUDIQTv8xNjAyMjAyNC5wZGY=-.pdf>
- Sari, R. S., & Salasabila, R. (2024). PENDIDIKAN KESEHATAN PHBS, TERAPI PIJAT BAYI DIARE DALAM UPAYA MENURUNKAN FREKUENSI BAB PADA ANAK DI RUMAH SAKIT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 750. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20434>
- Setiawandari, S. (2020). *Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita*. Issue November.
- Setiyono, A. (2019). Faktor risiko kejadian diare pada masyarakat Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2).
- Shabella, G., Ringoringo, H. P., & Noor, M. S. (2023). Manifestasi Klinis dan Profil Hematologi Balita dengan Diare Akut di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2020-2021. *Homeostasis*, 5(3), 509–518.
- Simanungkalit, H. M., & Siska, S. (2019). Baby Massage terhadap Frekuensi Buang Air Besar pada Balita dengan Diare. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 53–59.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- World Health Organization. (2024). Diarrhoea. *World Health Organization* . <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Yulianti, R., & Astari, R. (2020). HUBUNGAN ANTARA SLEEP HYGIENE DENGAN GANGGUAN TIDUR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 10–15.
- Zahroh, A. (2024). *Pathway Diare*.